BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang pesat dunia ekonomi di Indonesia dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dapat terlihat dari periode ke periode jumlah dan pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah banyak dikarenakan terlihat adanya prospek yang menjanjikan di Indonesia. Pada hakikatnya perusahaan yang dikembangkan dan didirikan mempunyai visi dan misi yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang terus meningkat kedepannya. Sehingga dalam persaingan dunia industri membuat setiap perusahaan memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pola kinerjanya supaya tujuan yang dimiliki perusahaan yaitu mandapatkan laba dapat tercapai. Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan memerlukan manajer keuangan yang lebih mampu untuk memanage apa saja yang menjadi dasar pengetahuan yang berkaitan dengan profitabilitas.

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dalam waktu yang telah ditentukan dan bisa diukur dengan cara melihat penggunaan aktivanya bagaimana agar terlihat produktif disitulah dapat menilai kemampuan suatu perusahaan Kinerja keuangan dikelola dengan baik akan menarik bagi para investor untuk percaya dan menginvestasikannya kepada perusahaan yang telah dipilihnya agar mendapatkan laba sesuai dengan visi misinya. Semakin tinggi

tingkat profitabilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dalam perusahaan bisa diukur dari margin laba bersih, rasio pengembalian atas investasi, dan rasio pengembalian atas ekuitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu asset, hutang, modal, pendapatan dan juga biaya. Apabila proporsi biaya perusahaan dan utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri, maka profitabilitasnya akan rendah. Rasio *leverage* dapat digambarkan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk meningkatkan keuntungan bagi para investor dan *leverage* juga dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan kewajiban dalam sumber pembiayaan perusahaan. *Leverage* perusahaan bisa dihitung dengan membandingkan antara rasio utang dengan total aktiva. Menurut Sudana (2011:153) untuk memperoleh laba didalam sebuah perusahaan cenderung lebih mengingkatkan utangnya, dikarenakan ada penambahan untuk biaya bunga akan diiringi dengan laba sebelum pajak.

Sebuah perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang bermacam-macam. Perusahaan tidak boleh memiliki tingkat likuiditas yang persentasenya lebih kecil dikarenakan bisa mempengaruhi keperluan yang dibutuhkan perusahaan setiap harinya dalam bidang operasional. Jika likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan persentasenya jelek maka dalam memenuhi segala kebutuhan jangka pendeknya akan mengalami kesulitan. Namun disisi lain, apabila perusahaan ingin dengan mudahnya dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya maka harus memiliki persentase likuiditas yang baik. Jika tingkat Likuiditasnya tinggi maka akan

berdampak pada rendahnya investasi perusahaan Selain itu akan berdampak juga pada rendahnya tingkat profitabilitas dikarenakan terjadinya pengangguran dana yang dimiliki perusahaan. Untuk melengkapi segala kewajiban finansial perusahaan maka yang harus dilakukan perusahaan ialah menjaga tingkat likuiditas.

Perputaran modal kerja atau WCT *(working capital turnover)* ialah rasio untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja perusahaan dalam pencapaian penjualan yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan merupakan salah satu komponen terpenting dari total aktiva yang akan dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya. Menurut Lukas (dalam Eva, 2017) pendefinisian modal adalah sebagai dana yang akan dikelola untuk digunakan sebagai pembiayaan pendanaan aktiva dan operasi perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang meningkat akan bernilai pada perusahaan karena telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien,

Rasio *net profit margin* dapat dikatakan juga sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Besar kecilnya persentase nilai dari NPM dapat menggambarkan bagaimana baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan yang akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham (investor) dalam menanamkan modalnya. Margin laba bersih sama dengan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2012). Dikarenakan perusahaan dapat menunjukkan kestabilan kesatuan untuk memperoleh tingkat penjualan. Dan margin laba kotor sama dengan perbandingan antara laba kotor dengan laba bersih.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena dari berbagai penelitian sebelumnya juga telah melaporkan hasil dari penelitian mereka yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukannya penelitain Kembali tentang Rasio *Leverage, Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Profitabilitas. Ketidakkonsistenan penelitian tersebut antara lain yang pertama dilakukan oleh Maulita dan Nurfauziah (2017) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manullang (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menyatakan bahwa WCT berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2013) yang menyatakan bahwa WCT tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Indriyani, Paramita dan Ariesta (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan enelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Paramita, dan Ariesta (2018) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini variable yang digunakan sebagai proksi dari *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Lalu untuk variable kedua yaitu *Working Capital Turnover* (WCT). Dan untuk variable ketiga yaitu *Net Profit Magrin* (NPM). Menurut Halim (2007:158) jika semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya karena menunjukkan keadaan posisi keuangan perusahaan yang semakin jelek. Dalam penelitian (Wijaya tt) mengakatan bahwa semakin tinggi rasio *Working Capital*

Turnover (WCT) maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya karena perputaran modal kerja yang semakin cepat memiliki arti bahwa pengelolaan sebuah perusahaan terhadap modal kerjanya semakin efektif. Menurut Harahap (2007) apabila semakin efisien dan produktif untuk meningkatkan laba penjualannya dalam penekanan biaya akan berakibat pada semakin tinggi tingkat rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas memiliki kesimpulan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan tiga variable tersebut dan karena penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggabungkan ketiga variable tersebut belum pernah dilakukan maka peneliti mengambil judul : **"Pengaruh *Leverage, Working Capital Turnover,* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang timbul dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kenaikan *Leverage* tidak diikuti dengan penurunan Profitabilitas.
2. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan penurunan Profitabilitas.

3. Kenaikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak diikuti dengan penurunan Profitabilitas.
4. Kenaikan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas.
5. Kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian ini agar masalah yang diteliti memiliki arah yang jelas. Maka peneliti memberikan beberapa Batasan masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih untuk diteliti merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variable dependen yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan variable independent yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), variable selanjutnya *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah DER berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar BUMN di BEI ?
2. Apakah DAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar BUMN di BEI ?
3. Apakah WCT berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah NPM berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah DER, DAR, WCT dan NPM berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menjelaskan bagaimana pengaruh DER terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menjelaskan bagaimana pengaruh DAR terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menjelaskan bagaimana pengaruh WCT terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menjelaskan bagaimana pengaruh NPM terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

5. Untuk menguji dan menjelaskan bagaimana pengaruh DER, DAR, WCT dan NPM terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi, sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam mengambil keputusan tentang peningkatan atau penurunan *leverage*, WCT, dan NPM agar lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang rasio *leverage*, WCT dan NPM serta kaitannya dengan profitabilitas.
3. Bagi pihak lain, sebagai acuan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa yang akan datang.